

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastropoda merupakan Hewan yang bertubuh lunak, bercangkang dan kakinya ada di perut. Gastropoda memiliki nilai komersial, ekonomi dan estetis terhadap kehidupan manusia. Secara komersial gastropoda dapat dipasarkan khususnya dagingnya yang enak yang dapat dikonsumsi dan juga dapat dijual atau diperdagangkan. Perdagangan daging gastropoda ini dapat dilakukan secara domestik dan juga mancanegara. Secara ekonomi gastropoda dapat dimanfaatkan dimana cangkangnya dapat dijadikan bahan jualan seperti hiasan, pajangan rumah, gantungan kunci, dan kancing yang harganya mahal (Irnaningtyas, 2014). Sedangkan secara estetis gastropoda memberikan manfaat yang besar, dimana cangkangnya dapat dijadikan asesoris. Bentuk kerajinan tangan yang dihasilkan misalnya asbak/ guci, gorden, dan tusuk rambut (Supriono, 2007).

Pasir Panjang merupakan salah satu taman laut yang berada di dalam kawasan lindung. Wilayah ini tentunya berada di bawah perlindungan pemerintah. Hal ini tertera dalam UU No. 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

Pada kenyataannya kawasan ini terletak berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk. Kita ketahui bahwa manusia tidak akan pernah berhenti untuk berusaha meningkatkan kualitas hidupnya yang tidak lain adalah usaha memenuhi setiap kebutuhan hidupnya. Terkadang dalam hal ini manusia menyalahgunakan tatanan lingkungan hidup di sekitarnya. Salah satu tindakan tersebut adalah

membuang limbah rumah tangga ke Pantai. Limbah di sini ada dua macam yaitu limbah padat dan limbah cair.

Menurut Wardhana (1995), limbah padat adalah limbah yang berbentuk padat, baik yang kasar (butiran besar) maupun yang halus (butiran kecil). Misalnya, plastik-plastik bekas, pecahan-pecahan gelas, botol-botol sampo, sandal-sandal yang sudah tidak terpakai lagi, potongan-potongan kayu (ada yang besar dan ada yang kecil) dan juga kain-kain bekas. Sedangkan limbah cair adalah limbah yang berbentuk cair, baik yang dapat larut dalam air maupun yang tidak dapat larut. Yang terlarut dalam air misalnya sabun (deterjen, sampo, dan bahan pembersih lainnya), sedangkan yang tidak terlarut misalnya bahan cairan berminyak.

Kehadiran limbah-limbah tersebut di atas baik secara langsung maupun tidak langsung tentunya mempengaruhi tatanan kehidupan organisme laut ataupun organisme pantai khususnya gastropoda. Limbah padat seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ada yang mengendap di dasar pantai misalnya potongan-potongan kayu besar. Hal ini akan menghalangi sumber makanan yang ada di dasar pantai sehingga jumlah makanan bagi organisme pantai khususnya gastropoda menjadi berkurang. Populasi gastropoda pun akan menyusut. Sedangkan limbah yang tidak dapat mengendap di dasar pantai, yaitu limbah yang berbentuk halus (butiran kecil). Limbah ini melayang di dalam air sehingga air menjadi keruh. Kekeruhan ini akan menghalangi penetrasi sinar matahari ke dalam air. Akibatnya, fotosintesis tanaman di dalam air juga akan menurun. Menurunnya kandungan oksigen yang terlarut dalam air akan mempengaruhi kehidupan hewan air (Wardhana, 1995).

Sedangkan kehadiran limbah cair seperti sabun (deterjen, sampo dan pembersih lainnya) mempengaruhi tatanan hidup organisme pantai, karena beberapa alasan seperti : (a) larutan sabun akan menaikkan pH air sehingga dapat mengganggu kehidupan organisme di dalam air; (b) bahan antiseptik yang ditambahkan ke dalam sabun/deterjen juga mengganggu kehidupan mikroorganisme di dalam air, bahkan dapat mematikan (Wardhana, 1995).

Dari ulasan tentang pengaruh limbah di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kehadiran limbah-limbah di dalam air dapat mempengaruhi keberadaan biota laut khususnya biota zona intertidal yang salah satunya adalah gastropoda. Kehadiran limbah-limbah tersebut sangatlah mengganggu aktivitas dari biota air dan bahkan menghalangi aktivitas seperti biasanya. Karena mengganggu atau menghalangi aktivitas tersebut, maka biota yang tidak mampu menghadapi situasi yang ada akan mati. Hal inilah yang akan mempengaruhi keanekaragaman biota dalam air.

Selain mempengaruhi tatanan hidup organisme air, kehadiran limbah-limbah juga dapat berpengaruh terhadap kualitas air, yaitu kualitas air akan menurun. Menurut Wardhana (1995) kualitas air yang menurun dapat diamati melalui tiga cara yaitu; Pertama: Pengamatan secara fisis, yaitu pengamatan kualitas air berdasarkan tingkat kejernihan air (kekeruhan), perubahan suhu air, perubahan rasa dan warna air. Kedua: Pengamatan secara kimiawi, yaitu pengamatan kualitas air berdasarkan zat kimia yang terlarut, dan perubahan pH. Ketiga: Pengamatan secara Biologis, yaitu pengamatan kualitas air berdasarkan mikroorganisme yang ada di dalam air, terutama ada-tidaknya bakteri patogen.

Penurunan kualitas air sangatlah berdampak bagi kehidupan makhluk hidup khususnya biota air. Seperti telah dijelaskan di atas bahwa penurunan kualitas air ditandai dengan airnya menjadi keruh, perubahan suhu, perubahan pH pada air. Kita ketahui bahwa beberapa hal tersebut merupakan faktor lingkungan yang menunjang pola kehidupan biota air. Keadaan yang seperti ini dimana terjadi perubahan baik warna, suhu maupun pH air sangatlah mempengaruhi keberadaan biota air. Biota yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada tentunya akan punah. Dengan demikian, maka tatanan biota air secara biologis akan terganggu, khususnya keanekaragaman spesiesnya berkurang.

Berdasarkan beberapa ulasan di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “ Keanekaragaman Jenis Gastropoda Pada Zona Intertidal Di Pantai Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama kota Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah tingkat keanekaragaman jenis gastropoda pada zona intertidal di Pantai Pasir Panjang, Kecamatan Kota Lama kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan kualitas air laut
2. Untuk mengetahui tingkat Keanekaragaman Jenis Gastropoda di Pantai Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan adapun manfaat yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai informasi bagi instansi terkait dan pihak-pihak yang membutuhkan.
- b. Sebagai informasi bagi penelitian lanjutan.
- c. Untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan penulis,serta menjadi bekal dalam mentransfer ilmu pengetahuan.